

Akibat Masa Pandemi Terhadap Kesiapan Siswa Dalam Belajar Daring

Ningrum Mega Mutmainah¹, Suminah Meri², Kusmini Mimin³, dan Hanikah⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon¹²³⁴
Email: meganingrummutmainah@gmail.com

Abstract

Online learning at the elementary school level during the Covid-19 pandemic is influenced by several factors, one of which is the readiness of students in the online learning process. This study aims to determine the readiness of SDN 1 Babakan students in online learning during the Covid-19 pandemic. The subjects in this study were grade VI students of SDN 1 Babakan. Data were collected by means of direct observation and interviews with class VI teachers. The results showed that there were students who had technological readiness (smartphones), physical readiness (healthy bodies) and readiness of learning resources (thematic books), students did not yet have the readiness to access the internet and operate learning media such as whatsapp group, WPS, google classroom and padlet, students do not understand the procedures for conducting online learning, parents of students fully contribute to online learning, and students have not been able to manage study time well.

Keywords: student readiness, Covid-19 pandemic, online learning

ABSTRAK

Pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesiapan siswa dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa SDN 1 Babakan dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Babakan. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung kepada guru kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa ada yang memiliki kesiapan teknologi (smartphone), kesiapan fisik (tubuh yang sehat) dan kesiapan sumber belajar (buku tematik), siswa belum memiliki kesiapan mengakses internet dan mengoperasikan media pembelajaran seperti whatsapp group, WPS, google classroom dan padlet, peserta didik belum memahami tata cara dalam melakukan pembelajaran daring, orang tua peserta didik berkontribusi penuh dalam pembelajaran daring, dan siswa belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik.

Kata kunci: *kesiapan siswa, pandemi Covid-19, pembelajaran daring*

A. PENDAHULUAN

Saat ini di seluruh dunia, termasuk Indonesia, mengalami wabah coronavirus disease yaitu virus corona atau sering disebut Covid-19. Negara di seluruh dunia diminta oleh WHO (*World Health Organization*) termasuk Indonesia agar mengambil suatu tindakan yang mendesak dan agresif untuk ikut mencegah dan mengendalikan Covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan guna menekan angka kejadian Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan yakni jaga jarak (*physical distancing* atau *social distancing*), cuci tangan dan memakai masker, hingga hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan pemerintah tersebut mengakibatkan sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka.

Dengan demikian sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (GTK Kemendikbud Ristek, 2020), prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19. Melalui sejumlah fasilitas tersebut para pengajar (baik guru, murid maupun dosen dan mahasiswanya) dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan platform online.

Pembelajaran daring menurut Sadikin & Hamidah (2020) adalah seluruh interaksi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menggunakan jaringan internet dengan dukungan perangkat *mobile* (*smartphone*, laptop, komputer) dan berbagai media yang dapat mendukung pembelajaran daring seperti kelas-kelas virtual (layanan Google Classroom, Zooming, Edmodo

atau Schoology). Sejalan dengan itu Kumar & Nanda (2018), mengemukakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan juga menggunakan sosial media seperti Whatsapp, YouTube, atau Instagram. Hakikatnya pembelajaran daring harus menghubungkan antara peserta didik dengan sumber belajar.

Prawiradilaga (2013) mengatakan bahwa aspek penting dalam belajar adalah kesiapan dari peserta didik, karena peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran yang harus diperhatikan dan dibimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan itu, Teddy & Swatman (2006) mengemukakan beberapa faktor kesiapan penerapan pembelajaran daring dilihat dari dua tingkatan antara lain sekolah dasar dan sekolah menengah, salah satu faktor tersebut yaitu kesiapan peserta didik. Untuk melihat kesiapan pembelajaran daring peserta didik terdapat beberapa indikator yaitu, 1) peserta didik mengetahui pembelajaran daring (elearning), 2) orang tua peserta didik memberikan dukungan terhadap pembelajaran daring (e-learning), 3) peserta didik dapat mengelola waktu dengan baik dalam pembelajaran daring, 4) peserta didik mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, 5) peserta didik siap melaksanakan pembelajaran daring, 6) mengakses internet bukan suatu masalah bagi peserta didik.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Kondisi ini tentu tidak terjadi begitu saja melainkan ada penyebabnya *smartphone* yang kurang memadai dan kesiapan siswa dalam belajar. Masalahnya, selain karena tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* maupun fasilitas penunjang komunikasi belajar daring, juga tidak semua peserta didik tinggal di daerah yang terjangkau jaringan internet. Di sisi lain, tenaga pengajar tentunya juga dituntut untuk bisa menguasai teknologi agar sistem pembelajaran digital atau online tersebut bisa berjalan dengan efektif di masa pandemi. Penerapan sistem pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19 telah banyak memberikan dampak positif maupun negatif bagi dunia pendidikan. Dari sisi positif, system ini memang telah memicu percepatan transformasi pendidikan yang berbasis teknologi. Guru dan siswa menjadi lebih akrab dan melek teknologi. Proses belajar mengajar dilakukan secara maksimal karena tidak terikat ruang dan waktu. Namun disisi lain, sistem ini juga memberi dampak negatif khususnya bagi siswa yang menjadi kurang bersosialisasi baik sesama siswa maupun lingkungannya. Mereka harus menghabiskan waktunya di rumah dan tidak bisa kemana-mana karena pemberlakuan *social* dan *physical distancing* guna membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus corona.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai kesiapan pembelajaran daring siswa kelas VI SDN 1 Babakan di masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terlebih dahulu melalui whatsapp group kemudian dilakukan wawancara berstruktur secara langsung terhadap guru kelas VI.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui masa pandemic COVID-19 di Indonesia khususnya di SD Negeri 1 Babakan
2. Untuk mengetahui pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19 di SD Negeri 1 Babakan
3. Untuk mengetahui akibat masa pandemic COVID-19 terhadap kesiapan belajar siswa dalam belajar dalam jaringan (daring)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal baru dan menantang bagi peserta didik. Dalam hal ini kesiapan harus menjadi perhatian bagi dunia

pendidikan, salah satunya kesiapan siswa. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran berhubungan langsung dengan siswa. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, meminta SDN 1 Babakan harus ikut serta mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Untuk itu siswa membutuhkan kesiapan teknologi, kesiapan fisik, kesiapan sumber belajar, kesiapan kemampuan mengakses internet serta kesiapan kemampuan mengelola waktu belajar di rumah.

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa ada yang sudah memiliki kesiapan dan ada yang belum memiliki kesiapan dari segi teknologi dan pemahaman teknologi. Berdasarkan wawancara menyatakan bahwa siswa kelas VI masih ada yang belum paham dalam mengakses jaringan internet serta belum terbiasa mengoperasikan aplikasi WPS untuk membuka dokumen yang dikirimkan oleh guru di whatsapp grup serta mencari materi yang ada di youtube yang digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini menyebabkan orang tua berkontribusi penuh dengan membantu berjalannya proses pembelajaran daring. Siswa juga mengakui belum memahami tata cara pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena siswa pertama kali melakukan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19. Untuk itu dibutuhkan kemampuan adaptasi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Adapun ditemukan bahwa siswa kelas VI dalam pembelajaran daring belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik, seperti terlambat mengumpulkan tugas yang disebabkan rasa kebebasan karena tidak bertatap langsung dengan guru. Untuk ketersediaan sumber belajar pun dari wawancara yang telah dilakukan setiap siswa memiliki buku tematik sebagai sumber belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 maka dinyatakan hal hal sebagai berikut:

- a. Ada beberapa siswa yang sudah memiliki kesiapan teknologi (smartphone), kesiapan fisik (tubuh yang sehat) dan sumber belajar (buku tematik)
- b. siswa belum memiliki kesiapan mengakses internet dan mengoperasikan media pembelajaran seperti google classroom dan padlet
- c. siswa belum memahami tata cara dalam melakukan pembelajaran daring
- d. Orang tua siswa berkontribusi penuh dalam pembelajaran daring
- e. siswa belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik

Sesuai penjelasan di atas tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat manajemen SOP (Standar Operasional Prosedur) yang baik dan jelas serta tata cara pembelajaran daring agar lebih mudah dipahami siswa
- b. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam melatih kemampuan mengakses internet siswa
- c. Guru perlu memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas
- d. Guru perlu mengontrol siswa lebih ketat dalam pembelajaran daring sebagaimana pembelajaran tatap muka

D. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Babakan belum terlalu memiliki kesiapan dari segi teknologi, akan tetapi dalam segi fisik dan sumber belajar siswa sudah memiliki, namun masih membutuhkan penanganan dan peningkatan dalam mengakses internet, pemantauan dan pengelolaan waktu belajar. Peningkatan yang dapat dilakukan berupa pemberian pelatihan, penggunaan media pembelajaran, pemantauan, peningkatan manajemen dalam pembelajaran daring, dan juga dilaksanakannya pembelajaran home visit. Untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan berjalan dengan lancar, perlu didukung infrastruktur yang memadai khususnya jaringan internet. Selain itu juga harus diperhatikan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama tenaga

pengajar dan peserta didik. Pengawasan dari orang tua dan guru terhadap siswa juga mutlak dibutuhkan agar pembelajaran bisa memberikan hasil sesuai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social media in higher education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*.
<https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- Prawiradilaga, D. S., dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan : E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia group
- Rohmah, F. (2016). Analisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (elearning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. Retrived from <https://onlinejournal.unja.ac.id/biodik>
- Setiaji, B. & Dinata, P.A.C. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1). Retrived from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/31562>
- Setyoningsih, S. (2015). E-learning: pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1), 48-51. Retrived from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1443>
- Zhang, D., Zhao, J., Zhou, L., & Nunamaker, J. F., (2004). Can e-learning replace clasroom learning. *Communication of the ACM*, 47(5). Retrived from <https://dl.acm.org/doi/10.1145/986213.986216>